ABSTRAK

Hamka, 2022. Analisis Pembagunan Jaringan Irigasi Tingkat UsahaTani (Jitut) Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Sidenreng Rappang yang dibimbing oleh Andi Hapidah.Sp.,MM dan H.SARUNI.M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketersedian jaringan irigasi tingkat usaha tani (jitut) terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Pitu Riawa Desa Bulu Cenrana Kabupaten Sidenreng Rappang dan Untuk menganalisis perbedaan hasil produktivitas padi sawah pada petani sebelum menggunakan saluran irigasi dengan petani sesudah menggunakan saluran irigasi di Kecamatan Pitu Riawa Desa Bulu Cenrana Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif,yaitu data yang dikumpulkan berupa kata – kata ,gambar , dan berupa angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti, berdasarkan jumlah populasi yang dijadikan sampel sebanyak 45 orang. Untuk memperoleh data primer, maka semua populasi diatas diwawancarai secara qusioner di daerah penelitian.

Hasil Penelitian adalah Pendapatan Rata-rata petani pada sebelum jitut mencapai Rp 15.006.352,-per proses produksi, sedangkan pendapatan untuk usahatani sesudah jitut mencapai 21.763.363,- per proses produksi. Dengan demikian banyak petani bersemangat untuk membudidayakan usahatani padi dibandingkan sebelum adanya jaringan irigasi tingkat usahatani padi (Jitut)

Kata Kunci : Jaringan Irigasi,Usaha Tani, Produksi

ABSTRACT

Hamka, 2022. Analysis of Farm Level Irrigation Network Development (Jitut) on Farmers' Income in Sidenreng Rappang Regency, supervised by Andi Hapidah.Sp.,MM and H.SARUNI.M.Pd

This study aims to determine how much influence the availability of farm-level irrigation networks (jitut) on the income of rice farmers in Pitu Riawa District, Bulu Cenrana Village, Sidenreng Rappang Regency and to analyze differences in lowland rice productivity results for farmers before using irrigation channels with farmers after using irrigation canals. irrigation in Pitu Riawa District, Bulu Cenrana Village, Sidenreng Rappang Regency. The method used in this study is a descriptive method, namely the data collected in the form of words, pictures, and in the form of numbers. Everything that is collected is likely to be the key to what has been studied, based on the number of population sampled as many as 45 people. To obtain primary data, all of the above populations were interviewed by questionnaire in the study area.

The result of the research is that the average income of farmers before the sharps reaches Rp. 15,006,352,- per production process, while the income for farming after the sharps reaches 21,763,363, - per production process. Thus, many farmers are eager to cultivate rice farming compared to before the existence of irrigation networks at the level of rice farming (Jitut).

Keywords: Irrigation Network, Farming Business, Production